

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Karakter Sosial

##### 1. Pengertian Karakter Sosial

Dalam Penelitiannya Yuli Widiyono tulisannya yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campusari Karya Manthous” mengemukakan bahwa yang dikatakan karakter adalah penghubung antara pengetahuan serta suatu keterampilan seseorang. Tanpa adanya keterampilan, jika individu hanya memiliki pengetahuan tidak akan dapat bergerak, namun jika sebaliknya yang mana jika individu hanya memiliki keterampilan tanpa pengetahuan akan menyesatkan terhadap apa yang dilakukan. Maka antara kedua hal ini yaitu pengetahuan dan keterampilan harus berada di pengubung yang sama, yang mana nantinya akan menciptakan karakter yang memiliki landasan pengetahuan serta dilengkapi dengan keterampilan, begitupun juga sebaliknya. Secara harfiah yang dimaksud dengan karakter ialah kualitas psikologis dan moral seseorang, yang mana nantinya akan membentuk kepribadian seseorang yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya (Yuli Widoyono, 2013:234)

Karakter sosial adalah serangkaian nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain di dalam masyarakat. Karakter sosial mencakup sifat-sifat seperti empati, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, keadilan, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam sebuah komunitas. Karakter sosial terbentuk melalui proses sosialisasi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun media.

Sebagai contoh, dalam Surah Al-Hujurat ayat 13:

إِنَّ ۙ لِّتَعَارَفُوا ۖ وَقَبَائِلَ شُعُوبًا ۖ وَجَعَلْنَاكُمْ ۖ وَأَنْتُمْ ۙ ذَكَرٍ ۙ مِنْ خَلْقِنَاكُمْ ۖ إِنَّا ۙ النَّاسُ ۙ أَيُّهَا ۙ يَا  
خَبِيرٌ ۙ عَلِيمٌ ۙ اللَّهُ ۙ إِنَّ ۙ ۙ اتَّقَاكُمْ ۙ اللَّهُ ۙ عِنْدَ ۙ أَكْرَمَكُمْ

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia

di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti."

Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal dan memahami antar sesama manusia, yang merupakan salah satu aspek penting dalam membangun karakter sosial yang baik.

**Terdapat juga dalam Surah An-Nisa' ayat 36:**

وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَيَدَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعِبُدُوا  
وَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنَّبِ وَالصَّاحِبِ الْجُنُبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ  
(٣٦) فَخُورًا مُّخْتَلًا كَانَ مَنْ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْ أَيْمَانُكُمْ مَلَكَتْ

Artinya:

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri."

- o Ayat ini mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada orang lain di berbagai lingkup sosial, dari keluarga hingga masyarakat luas, sebagai bagian dari karakter sosial yang baik.

Terdapat juga dalam Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

“Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, dia tidak menzalimi dan tidak membiarkannya dizhalimi. Barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang menghilangkan kesusahan seorang Muslim, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya di hari kiamat. Dan barang siapa yang menutupi aib seorang Muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat.”

Hadist ini menekankan konsep solidaritas dan tolong-menolong di antara sesama Muslim, yang merupakan esensi dari karakter sosial dalam Islam.

Serta dalam Hadist Riwayat Muslim:

"Tidak beriman seseorang di antara kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya apa yang dia cintai untuk dirinya sendiri."

Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya empati dan saling peduli, yang merupakan dasar dari karakter sosial yang baik.

Karakter sosial yang baik dalam Islam diiringi dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits, sehingga individu dapat hidup bermasyarakat dengan harmonis dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Secara etimologi atau dikatakan secara bahasa karakter adalah suatu kebiasaan atau tabiat dalam diri seseorang yang awal mula terbentuk sejak manusia dapat menggunakan setiap indra dalam dirinya. Semakin sering suatu perlakuan yang ia lihat maka semakin besar pula potensinya untuk meniru perlakuan tersebut, begitu pula apa yang sering ia dengan maka besar kemungkinan itulah yang akan sering ia ucapkan nantinya, karakter ini juga dikatakan sebagai akhlak ataupun watak manusia yang sudah mulai terbentuk sejak kecil (Gunawan, 2012:2)

Menurut Emile (2014:21) menganggap sosial sebagai kumpulan norma, nilai-nilai, dan institusi yang membentuk struktur masyarakat. Dia menekankan pentingnya solidaritas sosial, baik mekanik (berdasarkan kesamaan) maupun organik (berdasarkan saling ketergantungan), dalam memelihara stabilitas sosial.

Dalam proses pembentukannya, individu dapat mempelajari bagaimana berperilaku dengan baik, memahami perspektif orang lain, berempati, dan membentuk hubungan yang sehat dengan sesama. Faktor-faktor lingkungan seperti budaya, keluarga, teman-teman, dan lingkungan sosial lainnya berperan penting dalam membentuk karakter sosial seseorang.

Pengertian karakter sosial mengacu pada kualitas dan perilaku individu dalam hubungan sosial dengan orang lain di lingkungan sosialnya. Karakter sosial mencakup aspek moral, etika, kepemimpinan, empati, kerjasama, dan sikap sosial yang baik. Menurut Feldman (2015:461), karakter sosial adalah gaya berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan emosional, dan sikap moral yang membantu seseorang berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Karakter sosial mencakup nilai-nilai dan perilaku yang mendukung kehidupan social yang harmonis dan berada, karakter sosial ini penting dalam membentuk sikap positif dan interaksi yang sehat.

Menurut Gunarsa (2012) hampir semua sikap seorang manusia terjadi karena adanya kecenderungan dalam menampilkan interaksi pada suatu situasi yang ada yang disebut juga dengan istilah karakter sosial. Dan menurut Fromm (2017) juga berpendapat bahwa karakter sosial adalah karakter yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat sosial yang mana berfungsi untuk tujuan dalam berkehidupan masyarakat kedepannya. Dan dari hal ini terdapat beberapa karakter sosial yang memiliki kualifikasi didalamnya, yaitu seperti Sportif, solidaritas, dan toleransi. (Dwi, 2022:342)

Selain itu juga ada beberapa yang menjadi indikator menurut Mahmud (2013:72) yaitu:.

1. Jujur: merupakan sifat yang menyatakan apapun secara terbuka tanpa ada yang ditutup tutupi.
2. Sportif: Melakukan sesuatu sesuai dengan rules tanpa adanya keinginan untuk menyalip atau berlaku tidak adil.  
kemenangan orang lain, menerima kekalahan dengan lapang dada.
3. Toleransi: memahami adanya perbedaan, dan menjalani hubungan yang baik terhadap perbedaan yang ada.
4. Disiplin: tidak membuang waktu untuk hal yang tidak penting dan menyelesaika sesuai dengan tempo yang diberikan.
5. Mandiri: bertahan sendiri dalam melakukan sesuatu dan tidak mengharapkan bantuan ataupun pertolongan orang lain.
6. Tanggung jawab: mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang dijanjikan
7. Menghargai prestasi: bersaing secara sehat dan tidak berlaku curang dalam pertandingan.
8. Peduli Kebersihan: tertata dalam membersihkan ruang pribadi atau lingkungan sekitar.
9. Peduli Kesehatan: menghargai diri dengan cara menjaga pola makan, olahraga dan melakukan hal positif.
10. Bersahabat/komunikatif: bersikap ramah dan sopan pada setiap orang (Izza, 2022:341)

Karakter sosial sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial seseorang dan mempengaruhi hubungan mereka dengan orang lain. Dalam

masyarakat, individu dengan karakter sosial yang baik cenderung lebih mudah bergaul, dipercaya, dan dihormati oleh orang lain. Mereka mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memecahkan konflik, bekerja sama dalam kelompok, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang karakter sosial siswa penggemar K-Pop sangat relevan untuk mengidentifikasi pengaruh penggemar K-Pop terhadap karakter sosial siswa dalam menerapkan nilai pembelajaran IPS. Pemahaman yang mendalam tentang karakter sosial siswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggemar K-Pop dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku sosial siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Sosial Siswa**

Pembentukan karakter sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, nilai-nilai keluarga, dan latar belakang pribadi siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, media, dan budaya populer. Menurut Bandura (2013:41), pembentukan karakter sosial dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Pendidikan IPS dibesarkan selaku wahana yang efisien buat menanamkan uraian perilaku serta ketrampilan partisipan didik. Setting kelas dalam pendidikan IPS butuh diciptakan atmosfer kondusif serta produktif buat membagikan pengalaman belajar kepada partisipan didik dengan mengaitkan partisipan didik secara proaktif serta interaktif baik dalam proses pendidikan di kelas ataupun di luar kelas sehingga berikan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning) buat membentuk serta meningkatkan kepribadian partisipan didik. Dalam konteks pembangunan budaya serta kepribadian bangsa, mata pelajaran IPS pula mempunyai kedudukan yang relevan buat membina warganegara dalam membangun kepribadian dan karakter. (Marhayani, 2017:74)

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa penggemar K-pop. Pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, dan budaya populer, seperti K-Pop, dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter sosial siswa.

Memahami faktor-faktor ini akan membantu mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggemaran K-Pop terhadap karakter sosial siswa dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Beberapa di antaranya meliputi:

- a. Lingkungan Keluarga: Nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan dalam keluarga dapat membentuk karakter sosial siswa. Keteladanan orang tua, pola komunikasi, dan tingkat keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial juga memainkan peran penting.
- b. Lingkungan Sekolah: Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan staf sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa. Budaya sekolah yang mendorong nilai-nilai sosial positif dan partisipasi dalam kegiatan sosial juga berperan dalam membentuk karakter sosial siswa.
- c. Pengaruh Budaya dan Media: Budaya dan media yang dihadapi siswa di luar lingkungan sekolah, seperti musik, film, dan tren populer, dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku sosial mereka. Pengaruh ini dapat membentuk karakter sosial siswa dalam berbagai cara.
- d. Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup, termasuk interaksi dengan orang lain, kegagalan, atau sukses, dapat membentuk karakter sosial siswa. Pengalaman-pengalaman ini memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memperkuat nilai-nilai sosial.
- e. Agama dan Kepercayaan: Agama dan kepercayaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter sosial dengan menentukan etika, moralitas, dan norma-norma sosial.

### **3. Relevansi Karakter Sosial dalam Pembelajaran IPS**

Karakter sosial memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Karakter sosial yang kuat akan mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pemahaman tentang karakter sosial siswa-siswa penggemar K-Pop dalam menerapkan nilai pembelajaran IPS akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang sejauh mana penggemaran K-Pop dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai IPS dalam kehidupan siswa. Hal ini akan membantu pihak sekolah dan pengajar IPS dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter sosial siswa yang baik.

## **B. Budaya Populer K-Pop**

### **1. Pengertian dan Karakteristik Budaya Populer K-Pop**

Dalam penelitiannya Rizky Ramanda Gustam pada tulisannya yang berjudul “Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean POP di Kalangan Komunitas Samarinda” menyatakan bahwasanya adanya suatu kebiasaan yang menjadi budaya yang mana dalam ranah kebiasaan ini berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-harinya. Kebiasaan ini terus berlanjut dan menegaskan bahwasanya kebiasaan yang ada ini dinikmati oleh banyak kalangan dimasa kini. Yang mana hal ini merujuk kepada pertunjukan karya seni, penampilan seseorang, dan gaya hidup yang banyak menarik perhatian banyak orang. Dan kebudayaan ini berhubungan dengan dunia hiburan dikalangan saat ini. Dan kebiasaan ini menempatkan beberapa aspek populer yang banyak digandrungi oleh orang-orang saat ini. Suatu kebiasaan yang menciptakan lahirnya budaya akan semakin meningkat kepopulerannya jika digandrungi oleh media sosial, seperti banyaknya platform media sosial yang dipakai saat ini. Dengan menggunakan media sosial akan membuat budaya yang ada semakin populer dan berdampak dan mempengaruhi beberapa lapisan masyarakat, dan juga kalangan usia. Budaya yang populer merujuk pada hiburan musik salah satunya, yang mana musik sendiri telah banyak merambat ke beberapa bagian, dan hampir banyak bagian hiburan mencakup musik di dalamnya, dan dengan banyaknya digandrungi orang, ini juga berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain (Rizky Rumanda Gustam, 2015:224)

Budhaya adalah penggalan kata yang berasal dari bahasa sangsekerta yang mana ini merupakan maksud dari kata budaya, ataupun yang kita kenal dengan sebutan kebudayaan. Budaya ini berhubungan dengan akal manusia,

diaktakan berhubungan dengan akal manusia, karena dalam kebudayaan adalah diawali dengan kebiasaan yang di koordinasi oleh akal pikiran untuk terus dilakukan, hal ini lah nantinya melahirkan kebudayaan, karena kebudayaan pada dasarnya adalah suatu kebiasaan yang mencakup ide, gagasan dan beberapa hal yang dilakukan oleh manusia. Kebudayaan lahir juga karena adanya perilaku yang selalu dilakukan dan bersifat khusus (2009:41).

Suatu karsa, kemudian cipta dan rasa adalah hal yang lahir dari budaya, dan dikatakan juga kebudayaan adalah hasil yang dilahirkan oleh budaya itu sendiri. Sagala (2008:101) memaparkan bahwa budaya adalah bagian yang menciptakan dan membesarkan segala sesuatu minat manusia dan menjalankan hidupnya. Dari kebudayaan didapat bahwa manusia akan belajar untuk merasa, berfikir, dan mengusahakan sesuatu yang pantas menurut budaya yang dikerjakannya (Maryamah, 2016:21)

Korea Pop adalah istilah yang sudah merambah sampai saat ini, dan penyebutan ini disingkat dengan K-Pop yang mana ini berarti pada korean musik pop, yaitu musik korea yang bergenre pop. K-Pop dimasa dahulu hingga kini masih dan semakin banyak di gamdrungi oleh masyarakat, terlepas dari lapisan masyarakat ataupun batasan usia, menyukai K-pop. Hal ini dikarenakan visual penyanyi yang tidak diragukan lagi, serta apiknya penyusunan musik video, yang bagus suara serta genre musiknya masuk di semua kalangan usia, membuat musik K-pop mudah diterima oleh banyak orang (Rifqi, 2022:18).

Musik K-Pop adalah musik yang banyak diterima oleh setiap kalangan di berbagai negara, namun penyebaran musik K-Pop ini tidak lepas dari adanya K-drama yaitu drama korea yang menyajikan soundtrack dalam setiap episodenya. Pada drama korea ini lah pertama kali musik kpop lahir dan dikenal banyak orang. Dalam setiap episode drama korea di bagian pembukaan, pertengahan drama, atau bagian akhir dari setiap episode pasti menyajikan soundtrack sebagai pelengkap drama korea. Hal ini lah yang membuat masyarakat lebih cepat mengenal K-Pop. Selain dari pada adanya drama, beberapa boy band juga mendukung persebaran K-Pop ini, salah satunya yaitu Boyband Super Junior, TVXQ, dan H.O.T serta girlgroup seperti SNSD dan beberapa girlgrup lainnya yang ikut memperkenalkan K-Pop ke kancah Internasional. Persebaran K-Pop di Indonesia sendiri di mulai



dari adanya rilis lagu dari grup girl wondergirl yang berjudul Nobody yang dirilis di tahun 2008, mulai dari adanya lagu tersebut beberapa masyarakat muda di Indonesia mulai mencari lebih lanjut lagu lagu dan music video yang berasal dari negara Korea tersebut. Namun terlepas dari majunya penyebaran K-Pop di masa dahulu, tidak menutup kemungkinan ada masa dimana musik Korea ini mengalami kemunduran, dan kemudian kembali lagi menjadi musik yang paling diminati, terutama dikalangan anak muda (Nisrina, 2020:21).

Hallyu juga merupakan bagian dari serba serbi budaya populer Korea, dengan adanya K-Pop membuat banyak orang penasaran mengenai segala pernak pernik musik Korea, mulai dari fashion, make up, film, tariannya seperti dance K-pop dan banyak hal lainnya yang menjadi pernak pernik budaya Korea yang banyak dicari orang untuk ditelusuri dan diikuti. Sama seperti halnya di negara lain yang penasaran dengan segala hal mengenai musik Korea, Indonesia juga menjadi negara yang paling minat dengan K-Pop sejak beberapa tahun belakangan hingga saat ini. Penyebab adanya demam Korea di Indonesia ialah adanya rasa penasaran mengenai musik yang mereka dengar, seperti ritme lagu yang sesuai dengan kriteria mereka, pembawaan musik yang bagus dan diselingsin dengan dance yang ceria, serta lerpadaan make up serta fashion yang juga menjadi bahan pendukung semakin banyaknya orang yang menyukai musik Korea ini. Terlepas dari itu, mereka para penikmat musik Korea juga menyukai setiap visual dan pembawaan yang ditampilkan setiap artisnya.

Budaya populer merujuk pada kumpulan praktik, ide, gagasan, sikap, dan produk yang diadopsi secara luas oleh masyarakat. Ini mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari seperti musik, film, televisi, mode, seni, dan hiburan yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh khalayak massal. (Heryanto, 2012:9)

Karakteristik budaya populer adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas: Budaya populer dapat diakses dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat melalui media massa, teknologi, dan platform online.
- b. Perubahan dan evolusi: Budaya populer selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tren dan pergeseran sosial, serta dipengaruhi oleh inovasi dan teknologi baru.

- c. Komersialisasi: Budaya populer sering kali menjadi industri yang besar, di mana produk dan kontennya dipasarkan dan diperdagangkan secara komersial.
- d. Identifikasi dan afiliasi: Budaya populer dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi diri dan merasa terhubung dengan kelompok atau komunitas tertentu.

## **2. Pengaruh Budaya Populer K-Pop**

Budaya populer termasuk K-Pop, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap remaja dan pendidikan (Ri'aeni, 2019:13), seperti:

- a. Keberagaman dan inklusi: K-Pop sering kali menampilkan keragaman dalam hal etnis, bahasa, dan gaya penampilan. Hal ini dapat membantu mengajarkan nilai-nilai inklusi, menghormati perbedaan, dan mempromosikan keragaman budaya di antara remaja.
- b. Inspirasi dan motivasi: K-Pop sering kali dianggap sebagai sumber inspirasi bagi remaja. Melalui idol dan grup musiknya, K-Pop dapat membangkitkan motivasi untuk mencapai impian dan mengejar minat mereka sendiri.
- c. Pembelajaran bahasa dan budaya: Ketertarikan remaja terhadap K-Pop dapat mendorong mereka untuk belajar bahasa Korea dan memahami budaya Korea secara lebih mendalam. Hal ini dapat memperkaya pemahaman lintas budaya mereka dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
- d. Kolaborasi dan kreativitas: K-Pop sering melibatkan kolaborasi antara seniman, penulis lagu, dan produser musik. Ini dapat menginspirasi remaja untuk bekerja sama dalam proyek seni dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri.
- e. Peningkatan kesadaran global: K-Pop telah berhasil mencapai popularitas global, yang membuka pintu bagi remaja untuk memahami dan menghargai budaya dan musik dari negara lain.

## **3. Dampak Penggemaran K-Pop**

Penggemar muncul sebagai bagian dari mengonsumsi suatu budaya, terutama pula dalam budaya populer. Menurut Jhon Storey (2010:32) konsumsi atas budaya populer akan mengakibatkan ataupun memunculkan adanya sebuah

kelompok penggemar, bahwa “Penggemar adalah sebuah bagian yang paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya pop.” Sebuah kelompok penggemar/*fandom* dalam beberapa tahun belakangan dipandang kritis karena dahulu penggemar dilakukan dengan dua cara yaitu ditertawakan ataupun dipatologikan. Literatur penggemar selalu dicirikan sebagai suatu kefanatikan yang potensial. Hal ini berarti bahwa kelompok penggemar dilihat sebagai perilaku yang berlebihan.

Banyak *fandom-fandom* besar yang terdapat di Indonesia seperti ARMY yaitu penggemar boy grup BTS, EXO- L yaitu penggemar dari boyband EXO, Blink yaitu penggemar girl grup Blackpink, VIP yaitu penggemar boy grup Bigbang, SONE yaitu penggemar girl grup SNSD, Teume yaitu penggemar Teume grup TREASURE, ReVeluv yaitu penggemar girl grup Red Velvet, dan masih banyak lagi nama-nama *fandom* besar yang terdapat di Indonesia.

Penggemaran K-Pop dapat memiliki dampak pada karakter sosial siswa, termasuk:

- Komunitas dan solidaritas: K-Pop dapat membantu siswa merasa terhubung dengan penggemar lainnya dan membentuk komunitas di sekitar minat yang sama. Ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan membantu siswa membangun hubungan sosial.
- Kritis berpikir: Siswa yang gemar K-Pop sering kali terlibat dalam diskusi dan analisis tentang lagu, video musik, dan penampilan idola. Ini dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan menganalisis konten media.
- Pengaruh terhadap gaya hidup dan tren: Beberapa siswa mungkin terpengaruh oleh gaya hidup dan tren yang ditampilkan oleh idola K-Pop. Ini bisa meliputi mode berpakaian, gaya rambut, atau tren kosmetik. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumsi siswa dan menciptakan tekanan sosial untuk mengikuti tren tersebut.
- Manajemen waktu: Penggemaran K-pop yang berlebihan dapat mengganggu produktivitas siswa dan mengganggu manajemen waktu mereka, terutama jika mereka menghabiskan terlalu banyak waktu untuk menonton video musik,

membaca berita K-Pop, atau berinteraksi dengan komunitas penggemar online.

Penting untuk diingat bahwa dampak-dampak ini dapat bervariasi antara individu dan tidak semua siswa akan mengalami pengaruh yang sama. Penting juga bagi siswa, orang tua, dan pendidik untuk memastikan bahwa minat pada budaya populer, termasuk K-Pop, tetap seimbang dengan kebutuhan dan tanggung jawab akademik serta kesehatan mental siswa.

### C. Nilai Pembelajaran IPS

#### 1. Pentingnya Nilai dan Etika dalam Pembelajaran IPS

Menurut Gunawan (2011) menganggap nilai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. IPS membantu siswa memahami dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Ayat dan Hadits yang Berkaitan dengan Nilai Pembelajaran IPS

Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat (49:11):

مَنْ نِسَاءً وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ يَسْنَخَرُ لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْيَهَا  
الاسْمُ بِنَسٍ بِالْأَلْقَابِ تَنَابَرُوا وَلَا أَنْفُسَكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُنَّ أَنْ عَسَى نِسَاءً  
﴿١١﴾ الظَّالِمُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ يَتَّبِعُ لَمْ وَمِنَ الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk setelah

iman, dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya toleransi, penghargaan, dan tidak merendahkan orang lain, yang merupakan nilai-nilai yang juga ditekankan dalam IPS.

Hadist Riwayat Al-Bukhari:

"Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah berada di mimbar-mimbar dari cahaya, yaitu orang-orang yang berlaku adil dalam menetapkan hukum, adil terhadap keluarga dan adil terhadap apa saja yang dibebankan kepada mereka."

Hadist ini menggarisbawahi pentingnya keadilan, sebuah nilai inti dalam pembelajaran IPS, yang mengajarkan siswa untuk bersikap adil dalam berbagai aspek kehidupan.

Hadist Riwayat Muslim:

"Perumpamaan kaum mukminin dalam hal saling mencintai, saling menyayangi, dan saling membantu, adalah seperti satu tubuh. Apabila satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh lainnya turut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam."

Hadist ini mengajarkan tentang pentingnya solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat, yang merupakan nilai penting dalam pembelajaran IPS.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam IPS tidak hanya membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka dapat hidup secara harmonis dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Nilai dan etika memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS karena membantu siswa memahami, menganalisis, dan menghargai berbagai nilai sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Pentingnya nilai dan etika dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan sosial, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pemahaman etika dalam kehidupan bermasyarakat, dan kepedulian terhadap isu-isu sosial (Mueller, 2014:32).

Pentingnya nilai dan etika dalam pembelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Pembentukan Karakter:** Pembelajaran IPS tidak hanya berkaitan dengan memperoleh pengetahuan tentang masyarakat dan lingkungan sosial, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa. Nilai dan etika berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa, yang merupakan aspek kunci dalam pengembangan karakter.
- b. **Pengembangan Warga Negara yang Bertanggung Jawab:** IPS memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pemahaman nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, toleransi, dan partisipasi, siswa dapat menjadi warga negara yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.
- c. **Pengambilan Keputusan yang Bermoral:** IPS melibatkan analisis dan evaluasi berbagai perspektif dalam konteks sosial. Nilai dan etika membantu siswa dalam membuat keputusan yang bermoral dan mempertimbangkan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Ini penting dalam membangun sikap kritis dan berpikir etis. (Jannah, 2021:13)

## **2. Konsep dan Kategori Nilai dalam IPS**

Dalam konteks pembelajaran IPS, terdapat berbagai konsep dan kategori nilai yang relevan untuk dipelajari oleh siswa. Beberapa konsep nilai yang sering ditemukan dalam IPS meliputi nilai keadilan, nilai kebebasan, nilai demokrasi, nilai keberagaman, nilai keterlibatan sosial, dan nilai lingkungan hidup. Siswa perlu memahami arti dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks masyarakat dan dunia global. (Darmadi, 2007:21)

Dalam IPS, nilai-nilai dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yang berhubungan dengan konteks sosial. Beberapa kategori nilai yang relevan dalam IPS meliputi:

- a. **Nilai Kemanusiaan:** Melibatkan nilai-nilai seperti keadilan, persamaan, dan martabat manusia. Ini berhubungan dengan kepedulian terhadap hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan sosial dalam masyarakat.

- b. Nilai Demokrasi: Mencakup partisipasi, penghargaan terhadap kebebasan individu, persamaan hak, dan menghormati perbedaan pendapat. Ini berkaitan dengan memahami sistem demokrasi, proses pengambilan keputusan, dan pentingnya partisipasi warga negara.
- c. Nilai Toleransi dan Multikulturalisme: Mengandung penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini melibatkan pengembangan sikap terbuka, penerimaan, dan saling menghormati dalam masyarakat yang multikultural.
- d. Nilai Lingkungan: Menekankan pentingnya keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan ketergantungan manusia terhadap alam. Ini melibatkan pemahaman tentang masalah lingkungan dan peran individu dalam melindungi sumber daya alam.

### **3. Relevansi Nilai-nilai K-pop dengan Pembelajaran IPS**

Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya populer K-Pop dapat memiliki relevansi dengan pembelajaran IPS. Sebagai contoh, K-Pop sering menekankan nilai kerjasama, persahabatan, keberagaman, dan kesetiaan. Siswa dapat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks pembelajaran IPS, seperti dalam analisis konflik sosial, pengambilan keputusan bersama, atau penghormatan terhadap perbedaan budaya. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua nilai-nilai K-Pop relevan secara langsung dengan pembelajaran IPS, sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk menentukan relevansinya (Yuliana & Rochman, 2020:19).

## **D. Pengaruh Budaya Populer K-Pop Terhadap Pembelajaran IPS**

### **1. Dampak Budaya Populer K-pop**

Dampak budaya populer, termasuk K-Pop, dalam konteks pendidikan:

Landasan teori mengenai pengaruh budaya populer terhadap pembelajaran mencakup beberapa aspek yang relevan. Dalam konteks pendidikan, budaya populer, termasuk fenomena K-Pop, dapat memiliki dampak yang signifikan:

- a. Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Budaya populer, seperti K-Pop, sering kali menarik minat siswa secara luas. Penggunaan elemen budaya populer dalam

pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Mereka cenderung lebih bersemangat dan aktif dalam proses belajar karena materi yang diajarkan terasa lebih dekat dengan minat dan kehidupan mereka sehari-hari.

- b. Pembelajaran Bahasa Asing: Dalam konteks K-Pop, banyak siswa di luar Korea yang tertarik untuk belajar bahasa Korea karena kecintaan mereka pada musik dan budaya populer Korea. Ini dapat membantu dalam memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa asing dan memperkaya kemampuan komunikasi mereka.
- c. Pengembangan Kreativitas: Budaya populer seringkali mencerminkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai bentuk, seperti musik, tarian, film, dan seni visual. Mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa, menginspirasi mereka untuk berpikir lebih kreatif dan di luar kebiasaan.
- d. Pembelajaran Multikultural: K-Pop adalah fenomena global yang menarik minat dari berbagai budaya. Dengan memahami budaya K-Pop, siswa juga dapat lebih terbuka terhadap budaya lain dan menghargai keberagaman. Ini dapat membantu mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif dan nilai-nilai budaya yang berbeda.
- e. Keterampilan Sosial dan Kritis: Melalui lagu-lagu dan tema K-Pop, siswa dapat terpapar pada isu-isu sosial dan lingkungan. Ini dapat membuka kesempatan untuk membahas topik-topik penting, seperti isu-isu hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan masalah sosial lainnya. Diskusi semacam itu dapat meningkatkan keterampilan pemikiran kritis siswa.

## **2. Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman dan Penerapan Nilai Pembelajaran IPS**

Pengaruh budaya populer terhadap pemahaman dan penerapan nilai pembelajaran IPS juga memiliki beberapa aspek yang dapat diperhatikan:

- a. Relevansi Materi: Budaya populer sering mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tindakan sosial dalam masyarakat. Integrasi elemen-elemen budaya



populer dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami hubungan antara nilai-nilai tersebut dengan fenomena sosial yang ada di sekitar mereka.

- b. Keterlibatan dan Minat Siswa: Ketertarikan siswa pada budaya populer dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS, karena mereka dapat melihat bagaimana isu-isu sosial dan politik termanifestasi dalam budaya populer yang mereka nikmati sehari-hari.
- c. Pengenalan Perspektif Global: Budaya populer, seperti film, musik, dan media lainnya, seringkali memiliki pengaruh internasional. Dengan memahami budaya populer dari berbagai negara, siswa dapat mendapatkan wawasan tentang perspektif global dan mengenali perbedaan sosial antar bangsa.
- d. Penggunaan Media sebagai Sumber Belajar: Penggunaan budaya populer dalam bentuk media (misalnya, dokumenter, film, atau lirik lagu) dapat menjadi alat efektif dalam mengilustrasikan konsep IPS dan membantu siswa mengaitkan teori dengan realitas sosial.
- e. Pemahaman Masalah Sosial Kontemporer: Budaya populer sering merefleksikan isu-isu sosial kontemporer, seperti isu lingkungan, hak asasi manusia, kemiskinan, dan isu-isu politik. Melalui pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran tentang tantangan yang dihadapi masyarakat dan mengembangkan solusi yang lebih baik.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berikut adalah tiga penelitian relevan yang membahas pengaruh penggemaran K-Pop terhadap karakter sosial siswa dan penerapan nilai pembelajaran IPS ialah sebagai berikut:

1. Egi Purnama Sari, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2023 dengan judul skripsi “Perilaku Konsumtif Remaja Masa Kini pada Komunitas Korean Pop ARMY di Kota Medan”

Penjelasan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tergabung dalam komunitas Korean Pop Army di Kota Medan memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja untuk membeli

merchandise, album, dan tiket konser boyband BTS yang menjadi idola mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan dalam komunitas Korean Pop Army di Kota Medan dapat memberikan manfaat positif bagi remaja, seperti meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan akademik.

2. Jurnal: Wijayanti, A., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Penggemaran K-Pop terhadap Interaksi Sosial dan Nilai-Nilai Remaja. *Jurnal Pemuda*, 7(2), 129-142.

Penjelasan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menginvestigasi bagaimana penggemaran K-Pop mempengaruhi interaksi sosial dan nilai-nilai remaja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggemaran K-Pop memiliki dampak positif pada kualitas interaksi sosial siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan rasa kebersamaan di antara penggemar K-Pop. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa remaja penggemar K-Pop memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai global, yang relevan dengan penerapan nilai pembelajaran IPS yang mencakup isu-isu sosial dan budaya di Indonesia.

3. Jurnal: Susanti, R., & Prasetyo, B. (2018). Pengaruh Penggemaran K-Pop terhadap Persepsi dan Sikap Siswa terhadap Isu-Isu Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 16(2), 101-113.

Penjelasan: Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggemaran K-Pop terhadap persepsi dan sikap siswa terhadap isu-isu sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggemaran K-Pop secara signifikan mempengaruhi persepsi siswa terhadap berbagai isu sosial, termasuk isu-isu politik, hak asasi manusia, dan lingkungan hidup. Pengaruh positif ini dapat menjadi dasar bagi penerapan nilai pembelajaran IPS yang berfokus pada pemahaman isu-isu sosial yang relevan di Indonesia dan membangun karakter sosial siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Tiga penelitian di atas memberikan wawasan tentang bagaimana penggemaran K-Pop dapat mempengaruhi karakter sosial siswa dan persepsi mereka terhadap nilai-nilai dan isu-isu sosial, dengan konteks khusus di Indonesia terutama di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian-penelitian ini relevan dengan

tujuan peneliti untuk menganalisis pengaruh penggemar K-Pop terhadap penerapan nilai pembelajaran IPS di lingkungan sekolah SMP Negeri 43 Medan.

Adapun persamaan dari penelitian relevan di atas ialah sama-sama membahas dan meneliti perilaku siswa penggemar K-Pop dalam kehidupannya sehari-hari, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih mengacu kepada karakter sosial siswa penggemar K-Pop dalam menerapkan nilai-nilai pembelajaran IPS di lingkungan SMP Negeri 43 Medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN